

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini tidak lepas dari penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh mahasiswa maupun praktisi. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti ambil adalah sebagai berikut :

1. Syamsiah (2015) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah” dengan kinerja keuangan sebagai variabelnya. Yang memiliki kesimpulan dari penelitian ini menggunakan populasi 108 bank konvensional yang diwakili oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Dan Bank BTPN serta 3 bank syariah yang diwakili oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah, Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, dan Bank BTPN syariah. Hasilkan penelitian ini menunjukkan bahwa pada rasio CAR, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah . NPL, ROA, BOPO dan LDR, terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah. Kinerja keuangan bank konvensional lebih baik dari bank syariah dari segi rasio CAR dan LDR.

Persamaan dan perbedaan :

Persamaan	Perbedaan
<p>1. Meneliti mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah</p> <p>2. Menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bank serta menggunakan analisis data yang sama yaitu uji beda dua rata-rata.</p>	<p>1. Perbedaannya terletak pada sampel yang digunakan. Pada peneliti terdahulu menggunakan sampel 3 bank konvensional dan 3 bank bank syariah pada tahun 2010-2014, sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampel 1 bank konvensional dan 1 bank syariah selama periode 2016-2019</p>

2. Zaharman (2016) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional Di Indonesia” dengan kinerja keuangan sebagai variabelnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio NPL, ROA, BOPO tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional . Dilihat dari kinerjanya bank konvensional memiliki kinerja yang lebih baik dari bank syariah dilihat dari segi ROA dan BOPO, sedangkan kinerja keuangan bank syariah lebih baik dari segi rasio CAR, NPL dan LDR.

Persamaan dan Perbedaan :

Persamaan	Perbedaan
<p>1. Meneliti mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah.</p> <p>2. Menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bank serta menggunakan analisis data yang sama yaitu uji beda dua rata-rata.</p>	<p>1. Perbedaannya terletak pada sampel dan yang digunakan. Pada peneliti terdahulu menggunakan sampel 5 bank konvensional dan 5 bank syariah tahun 2011-2014, sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampel 1 bank konvensional dan 1 bank syariah selama periode 2016-2019.</p>

3. Dwi Umardani (2014) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Di Indonesia” dengan kinerja keuangan sebagai variabelnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada rasio NPL, tidak ada perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional. CAR, ROA, ROE, BOPO dan LDR terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional. Kinerja keuangan bank konvensional lebih

baik dari segi rasio NPL, sedangkan kinerja keuangan bank syariah lebih baik dari segi rasio ROA, ROE, BOPO, CAR dan LDR.

Persamaan dan Perbedaan :

Persamaan	Perbedaan
<p>1. Meneliti mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah.</p> <p>2. Menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bank serta menggunakan analisis data yang sama yaitu uji beda dua rata-rata.</p>	<p>1. Perbedaannya terletak pada sampel yang digunakan. Pada peneliti terdahulu menggunakan sampel 12 bank konvensional , 24 unit usaha syariah dan 107 bank umum konvensional pada tahun 2005-2012, sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampel 1 bank konvensional dan 1 bank syariah selama periode 2016-2019.</p>

4. Widya Wahyu Ningsih (2012) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Di Indonesia” dengan kinerja keuangan sebagai variabelnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada

rasio keuangan antara bank syariah dengan bank konvensional . Bank umum syariah lebih baik dalam kinerjanya jika dilihat dari rasio LDR dan ROA, sedangkan bank umum konvensional lebih baik kinerjanya dilihat dari rasio CAR, BOPO dan NPL.

Persamaan dan Perbedaan :

Persamaan	Perbedaan
<p>1. Meneliti mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah.</p> <p>2. Menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bank serta menggunakan analisis data yang sama yaitu uji beda dua rata-rata.</p>	<p>1. Perbedaannya terletak pada sampel yang digunakan. Pada peneliti terdahulu menggunakan sampel 2 bank konvensional dan 2 bank syariah pada tahun 2006-2010, sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampel 1 bank konvensional dan 1 bank syariah selama periode 2016-2019.</p>

5. Rista Russilawati (2011) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional ”dengan kinerja keuangan sebagai variabelnya. Hasil dari

penelitian ini menunjukkan bahwa pada rasio CAR, tidak ada perbedaan yang signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional . Sedangkan dilihat dari rasio NPL,ROA,BOPO dan LDR terdapat perbedaan yang signifikan. Kinerja keuangan bank syariah lebih baik dari segi rasio CAR dan LDR.

Persamaan dan Perbedaan :

Persamaan	Perbedaan
<p>1. Meneliti mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah.</p> <p>2. Menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bank serta menggunakan analisis data yang sama yaitu uji beda dua rata-rata.</p>	<p>1. Perbedaannya terletak pada sampel yang digunakan. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel 3 bank konvensional dan 3 bank syariah pada tahun 2005-2010, sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampel 1 bank konvensional dan 1 bank syariah selama periode 2016-2019.</p>

## B. Pengertian Akuntansi Syariah

Dalam akuntansi syariah, Al-Quran dan Hadits menjadi suatu pedoman dalam mengambil suatu keputusan. Prinsip dari akuntansi syariah sendiri sendiri berpedoman pada prinsip yang terkandung dalam sumber Al-Quran dan Hadits. Bila mana dalam pelaksanaannya akuntansi syariah bertentangan dengan kedua sumber, maka wajib dihapus atau diganti dengan kaidah yang sesuai al-Quran dan hadits. Seperti contohnya islam melarang untuk melakukan praktik riba, maka dalam akuntansi syariah akan diganti dengan praktik bagi hasil.

Akuntansi syariah sendiri merupakan akuntansi yang berfokus kepada masyarakat. Yang artinya akuntansi syariah tidak hanya sebagai panduan guna menafsirkan kejadian ekonomi dalam bentuk financial tetapi akuntansi syariah sebagai suatu metode dalam memaparkan bagaimana ekonomi tersebut berjalan dalam masyarakat islam. Sedangkan menurut menurut (Rays,2020:12) akuntansi syariah merupakan teori yang memaparkan bagaimana membagikan sumber-sumber yang ada secara merata. Dengan demikian akuntansi syariah dapat diartikan sebagai alat untuk mencatat, pengklasifikasian, pelaporan dan menganalisis suatu data keuangan dengan suatu cara yang bertujuan untuk memperoleh suatu pengambilan keputusan dari perusahaan yang dengan pedoman syariat islam.

Akuntansi tidak hanya memberikan informasi tetapi juga menafsirkan hasil berupa keputusan yang merupakan serangkaian proses dari indentifikasi, mengukur dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan untuk informasi dalam suatu pertimbangan mengambil kesimpulan oleh para

pemakaiannya. Laporan keuangan menurut (Khoirul,2013:332) merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangann yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut.

Adapun tujuan dari akuntansi syariah menurut (Hani,2018:13) adalah menunjukkan kepercayaan kepada ALLAH SWT dengan selalu melakukan melaksanakan tanggung jawab atas semua transaksi, kepatuhan dan produktivitas, penyampaian laporan berupa material, batin maupun spiritual, sesuai kaidah yang terdapat di hukum islam.

### **C. Pengertian Akuntansi Konvensional**

Akuntansi diartikan sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, pengikitsaran terhadap transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis dan kronologis disajikan dalam bentuk laporan keuangan untuk langkah pengambilan keputusan. Kegiatan pencatatan ini kita sebut dengan jurnal, kegiatan penggolongan merupakan kegiatan pengelompokan akun pada buku besar yang disesuaikan dengan transaksi yang terjadi pada perusahaan. Sedangkan kegiatan pengikhitsaran keuangan perusahaan adalah rangkaian akhir proses menuju pembuatan laporan keuangan perusahaan.

Dalam akuntansi konvensional berpedoman pada pemikiran yang masuk akal yang artinya bila mana terjadi atau terdapat kejadian tertentu akan diselesaikan dengan cara penalaran yang logis. Tujuan dari akuntansi

konvensional sendiri yaitu melakukan pengoperasian kinerja manajer guna menjaga investasi yang telah dipercayakan oleh pemilik dan kreditur.

Dalam membuat laporan keuangan pada akuntansi konvensional, informasi yang diberikan harus berguna bagi pemakainya. Adapun keistimewaan yang harus ada didalam suatu laporan keuangan telah ditetapkan oleh *International Accounting Standard Committee* (IASC) adalah sebagai berikut :

1. Dapat dimengerti
2. Relevan
3. Keandalan (mencakup kejujuran, substansi netralitas, prudence dan kelengkapan)
4. Dapat dibandingkan

#### **D. Kinerja Keuangan Bank**

Menurut (Hutabarat,2019:3) kinerja keuangan adalah analisis yang bertujuan untuk melihat bagaimana suatu perusahaan mewujudkan suatu pedoman dalam melahirkan laporan keuangan secara benar. Kinerja keuangan ini akan diukur dengan cara menganalisis menggunakan data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan suatu bank yaitu menggunakan analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan menghubungkan laporan keuangan adalah neraca dan laporan laba rugi. Neraca dalam laporan keuangan berfungsi untuk mengetahui kekayaan suatu bank, sedangkan laporan laba rugi berfungsi untuk

melihat alasan mengapa terjadinya transformasi perubahan modal tersebut. Dengan melihat hasil dari nilai rasio tersebut maka akan diketahui bagaimana kondisi keuangan tersebut, yang nantinya akan digunakan sebagai standar yang bertujuan untuk memperkirakan kinerja keuangan suatu bank dimasa yang akan datang. Dengan adanya informasi tersebut maka akan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan.

Dalam kenyataannya sendiri akuntansi syariah dan akuntansi konvensional memiliki perbedaan yang cukup besar, sebab keduanya sangat berbeda dalam fungsi inti, jenis produk yang ditawarkan dan karakteristik operasionalnya. Menurut akuntansi syariah kinerja keuangan bank harus berlandaskan dengan hukum islam yang bersumber dari Al-Quran dan Alhadis yang artinya dalam dalam kegiatannya terbebas dari bunga (riba), terbebas dari hal-hal yang cukup meragukan dan belum jelas dalam membiayai aktivitas usaha yang halal. Sedangkan pada akuntansi konvensional, kinerja keuangan bank didasari pada penalaran logis yang menjelaskan kenyataan yang terjadi dan menjelaskan apa yang harus dilakukan apabila ada fakta atau fenomena baru.

#### **E. Bank Syariah**

Menurut (Budisantoso dan Nuritomo,2014:217) bank syariah merupakan bank yang diajalnkan berdasarkan prinsip dan kaidah syariah. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang perbankan bank syariah adalah bank umum yang kegiatannya memberi jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank syariah sendiri awal mulaberdirikarena desakan dari para

praktis muslim dan adanya respon dari para ekonom muslim yang ingin jasa keuangan dalam pelaksanaannya menggunakan prinsip syariah islam. Dalam proses pengembangannya, bank Indonesia memiliki peran yang cukup besar dalam mewujudkan suasana yang lebih baik dan mendukung untuk perkembangan untuk bank yang lebih sehat dan kukuh terhadap prinsip-prinsip syariah. Atau secara kondusif yaitu dengan menjalankan dan mewujudkan perbankan syariah yang dapat mengoperasikan sektor riil melalui suatu kegiatan pembiayaan yang berbasis ekuitas dalam tujuan tolong menolong untuk menuju kebaikan dan mencapai guna untuk mencapai manfaat bagi umat.

Bank Muamalat Indonesia (BMI) adalah bank pertama yang berdiri di Indonesia. BMI sendiri berdiri pada tahun 1992 yang artinya menandai perkembangan perbankan yang ada di Indonesia. Dalam pelaksanaan kegiatannya bank syariah menggunakan pedoman atau prinsip yang sesuai dengan hukum islam, yang artinya dalam segala kegiatannya bank syariah berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang menilai aktivitas penetapan aturan di syariah. Menurut (Alimusa,2020:39) prinsip dari bank syariah adalah :

1. Prinsip syar'i yaitu prinsip yang berkaitan dengan segala bentuk praktik muamalah yang tidak bertentangan dengan syariat..
2. Prinsip demokrasi ekonomi yaitu prinsip yang mengandung nilai keadilan,kebersamaan, pemerataan dan kemanfaatan sesuai dengan penjelasan UU No. 21 tahun 2008 pasal (2).

3. Prinsip cermat dan teliti yang merupakan pedoman pengelolaan bank yang harus dilaksanakan perbankan agar tercipta bank yang sehat, tangguh sesuai dengan UU.

Dalam praktiknya bank syariah tidak menerapkan sistem bunga, melainkan menggunakan prinsip bagi hasil. Menurut (Anshori,2020:5) prinsip bagi hasil merupakan ajaran yang terdapat di Islam yang digunakan bank dalam :

1. Menetapkan suatu imbalan yang akan diberikan oleh bank kepada masyarakat atau nasabah yang berkaitan dengan penggunaan dan pemanfaatan dana masyarakat yang diamanatkan kepada bank.
2. Menetapkan suatu imbalan yang diterima berkaitan dengan pengadaan dana kepada masyarakat atau nasabah dalam rangka bentuk pembiayaan baik untuk keperluan investasi maupun modal kerja.
3. Menetapkan imbalan yang berkaitan dengan segala aktivitas dan kegiatan usaha yang sesuai dengan prinsip bagi hasil.

Selanjutnya dalam menggunakan prinsip Islam, bank syariah sendiri memiliki produk yang sangat menarik yang tentunya untuk bagian yang menurut industri jasa keuangan harus dengan keyakinan agama mereka. Ada tiga produk umum pada bank syariah, yaitu produk penyaluran dana, menghimpunan dana, dan produk jasa dengan penjelasan seperti berikut :

1. Penyaluran dana
  - a. Prinsip jual beli (*ba'i*)

Jual beli yang dilaksanakan jika terdapat proses pemindahan kepemilikan suatu barang. Laba dan harga barang telah ditetapkan dari awal saat dilaksanakan akad. Dalam prinsip jual beli ini terdapat tiga jenis jual beli dalam pembiayaan konsumtif, modal kerja, dan investasi bank syariah, yaitu :

- 1) *Ba'i Al-Murabahah*, yaitu jual beli yang dimana harga telah ditambah dari yang sebelumnya dan disepakati antara bank dan nasabah. Dalam *ba'i murabahah* ini, bank dari awal akad akan menyebutkan presentase keuntungan dan harga barang kepada nasabah tetapi dengan kesepakatan kedua pihak.
- 2) *Bai' As-salam*, yaitu jual beli dimana nasabah sebagai pemberi dan pemesan yang memberikan uang pada waktu akad berlangsung yang dimana harus sesuai dengan harga dan kriteria barang yang nasabah inginkan. Dana yang sudah diberikan kepada bank menjadi tanggungjawab bank karena sebagai penerima pesanan.
- 3) *Ba'i Al-Istishna*, yaitu masih bagian dari *Bai' As-salam* tetapi yang membedakan adalah *Ba'i Al-Istishna* digunakan dalam bidang manufaktur. Semua ketentuan di antara kedua belah pihak sama tetapi *Ba'i Al-Istishna* dalam hal pembayarannya dapat dilakukan berulang kali.

b. Prinsip sewa (*Ijarah*)

*Ijarah* adalah kesepakatan memindahkan hak guna atas barang atau jasa melalui sewa antara kedua pihak tanpa diikuti pemindahan kepemilikan barang yang disewa. Peralatan yang akan disewakan oleh bank kepada nasabah telah ditetapkan biayanya.

c. Prinsip bagi hasil (*syirkah*)

Terdapat dua produk dalam prinsip bagi hasil ini yaitu :

- 1) *Musyarakah*, adalah produk bank syariah yang dimana dalam ketentuannya kedua belak pihak atau lebih yang saling bekerja sama dengan tujuan untuk meluaskan aset yang dimiliki. Dalam hal ini semua pihak bekerja sama dalam bentuk dana, barang, kemampuan maupun aset yang dimiliki. Dalam *musyarakah* pemilik dana berhak menentukan peraturan yang akan dijalankan oleh pelaksana proyek.
- 2) *Mudharabah*, adalah partisipasi antara dua orang atau lebih guna pemilik modal yang member modal berupa uang kepada pemangku dengan disertai perjanjian pembagian laba yang sudah disepakati dari awal. Dalam *Mudharabah* ini yang memodali hanya satu pihak.

2. Penghimpunan dana

a. Prinsip wadiah

Prinsip wadiah berlaku untuk giro yang disebut wadiah yad dhamanah. Wadiah dhamanah berbeda dengan wadiah amanah. Dalam

wadiah amanah, wali amanat tidak boleh menggunakan barang titipan dengan alasan apapun, tetapi wali amanat dapat memberikan biaya administrasi kepada wali amanat untuk tujuan menghargai perlindungan properti. komoditas. Sementara itu, dalam wadah amanah, harta titipan dapat digunakan karena salah satu pihak bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan.

b. Prinsip mudharabah

Pada prinsip mudharabah ini, deposan bertindak sebagai pemilik suatu modal, sedangkan bank syariah akan bertindak sebagai pengelola atau pemangku. Dana yang telah disimpan oleh pihak bank syariah nantinya akan dimanfaatkan dalam melaksanakan pembiayaan. Apabila pihak bank menggunakannya untuk pembiayaan muharabah, maka bank akan bertanggung jawab jika ada kerugian.

c. Jasa perbankan

- 1) *Sharf* (jual beli valuta asing), adalah jual beli mata uang asing yang tidak sama tetapi harus dilakukan atau dilaksanakan dalam jam waktu dan hari yang sama. Dalam hal ini, bank bisa memperoleh laba atau keuntungan pada jasa jual beli tersebut.
- 2) *Ijarah* (sewa), yaitu menyewakan simpanan dan jasa custodian. Dalam hal ini bank syariah akan memperoleh pendapatan atau laba dari sewa jasa tersebut.

## **F. Bank Konvensional**

Bank konvensional adalah bank yang menjalankan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri dari Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Dalam menjalankan usahanya Bank umum melaksanakan secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dilakukan dengan segala kegiatan yang tidak memberikan jasa dalam lalu lintas transaksinya. Fungsi BPR adalah menerima simpanan dari nasabah dalam bentuk uang dan memberikan kredit dalam jangka pendek untuk nasabahnya.

Dari perbandingan kegiatan antara bank umum dan BPR maka disimpulkan bahwa dalam kegiatannya baik bank BPR memiliki kegiatan yang lebih sempit dibanding bank umum. Berdasarkan uraian di atas bank umum memiliki keunggulan dibanding BPR, yaitu dalam segi pelayanan dan jangkauan wilayah operasinya.

Menurut (Muktar,2016:90), kegiatan usaha yang dilakukan bank umum konvensional yaitu :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan bentuk lain.
2. Memberikan kredit kepada masyarakat.
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
4. Membeli, menjual, dan menjamin atas risiko sendiri maupun kepentingan dan perintah nasabahnya.

5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabahnya.

Sedangkan menurut (Prasetya,2017:3) kegiatan usaha BPR adalah sebagai berikut:

1. Penghimpunan dana dalam bentuk simpanan yang berupa deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, pinjaman yang diterima.
2. Penyaluran dana.
3. Penempatan dana dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito dan tabungan pada bank umum dan bank umum syariah, deposito berjangka atau tabungan pada BPR dan BPRS, Sertifikat Bank Indonesia.

#### **G. Perbedaan Perlakuan Akuntansi Bank Syariah dan Bank Konvensional**

Bank syariah dalam perlakuan akuntansinya sangat berbeda dengan bank konvensional, yang dimana pada bank syariah menggunakan sistem bagi hasil didalam proses transaksinya yang bertujuan terjauh dari riba. Pada bank konvensional menggunakan sitem bunga.

Perbandingan konsep antara bank syariah dan bank konvensional, pada bank konvensional terdapat dua kesepakatan yang terpisah. Yaitu, kesepakatan dari pihak bank sendiri dan pihak nasabah yang menabung yang berarti pihak nasabah menaruh dananya ke bank dengan jumlah presentase bunga yang telah ditetapkan bank. Yang kedua adalah kesepakatan antara bank dan nasabah peminjam, yang artinya pihak bank meminjamkan dananya

kepada nasabah peminjam dan berhak mendapatkan sejumlah presentase tertentu bunga dari peminjam. Laba yang diperoleh bank adalah dengan mengambil selisih tingkat bunga dari yang ditawarkan kepada nasabah penabung dengan tingkat bunga yang dikenakan kepada nasabah peminjam.

Menurut (Damanhuri,2016:240) ada tiga ciri-ciri yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional :

1. Bank syariah beroperasi dengan berlandaskan prinsip *risk bearing based* yaitu bank syariah berani mengambil risiko dalam menghadapi ketidakpastian usaha karena indikatornya adalah bank syariah tidak pernah memberikan jaminan keuntungan yang pasti, tetapi hanya memberikan *expected rate of return* (perkiraan keuntungan) kepada nasabah. Ini jelas berbeda dengan bank konvensional yang memberikan jaminan dalam bentuk suku bunga dengan presentase yang tetap.
2. Terdapat dimensi moral dalam konsep perbankan syariah, dimana bank syariah tidak akan pernah membiayai proyek-proyek bisnis yang melanggar syariat, meskipun sangat menguntungkan bagi bank. Berbeda dengan bank konvensional yang tidak pernah memperdulikan persoalan halal haramnya.
3. Bank syariah dalam penerapannya menerapkan konsep *asset & production based system* atau sistem berbasis aset dan produksi sebagai konsep utama. Mudarabah dan musyarakah adalah cerminan utama dari ide tersebut.

Tabel 2.1 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

No	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Melakukan investasi halal	Investasi yang halal dan haram
2	Profit dan falah oriented	Profit oriented
3	Berdasarkan dengan prinsip bagi hasil, jual beli dan sewa	Memakai perangkat bunga
4	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitur-kreditur
5	Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa DPS	Tidak terdapat dewan sejenis

Sumber : *Dari Berbagai Sumber*

Ada beberapa perbedaan mendasar antar bank syariah dengan bank konvensional, yaitu sebagai berikut.:

1. Dalam proses akad dan aspek legalitas di bank syariah memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena dalam prosesnya berdasarkan hukum islam. Seringnya nasabah berani melanggar kesepakatan/perjanjian yang telah dilakukan apabila apabila hukum itu hanya berdasarkan hukum positif belaka.
2. Dalam penyelesaian sengketa antara bank syariah berbeda dengan bank konvensional, jika pada perbankan syariah terdapat perbedaan atau perselisihan antara bank dan nasabahnya, maka kedua belah pihak tidak

menyelesaikan di pengadilan negeri, tetapi menyelesaikannya sesuai tata cara dan hukum materi syariah.

3. Struktur Organisasi bank syariah tidak terdapat perbedaan dengan struktur dari bank konvensional, sebagai contoh dalam hal komisaris dan direksi, tetapi unsur yang cukup berbeda antara bank syariah dan bank konvensional adalah keharusan adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang memiliki tugas mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan garis-garis syariah. Dewan Pengawas Syariah biasanya diletakkan pada posisi setingkat Dewan Komisaris pada setiap bank. Hal ini untuk menjamin efektivitas dari setiap opini yang diberikan oleh Dewan Pengawas Syariah. Karena itu, biasanya penetapan anggota Dewan Pengawas Syariah dilakukan oleh Rapat Umum Pemegang saham, setelah para anggota Dewan Pengawas Syariah itu mendapat rekomendasi Dari Dewan Syariah Nasional.

- a. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Peran utama para ulama dalam Dewan Pengawas Syariah adalah mengawasi jalannya operasional bank sehari-hari agar selalu sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah. Hal ini karena transaksi-transaksi yang berlaku dalam bank syariah sangat khusus jika di banding bank konvensional. Karena itu, diperlukan garis paduan (guidelines) yang mengaturnya. Garis paduan ini disusun dan ditentukan oleh Dewan Syariah Nasional. Tugas Dewan Pengawas Syariah adalah meneliti dan membuat rekomendasi produk baru dari bank yang diawasinya.

Dengan demikian, Dewan Pengawas Syariah bertindak sebagai penyaring pertama sebelum suatu produk diteliti kembali dan difatwakan oleh Dewan Syariah Nasional.

- b. Dewan Syariah Nasional (DSN) Dewan Syariah Nasional dibentuk pada tahun 1997 dan merupakan hasil rekomendasi Lokakarya Reksadana Syariah pada bulan Juli tahun yang sama. Lembaga ini merupakan lembaga otonom di bawah Majelis Ulama Indonesia dipimpin oleh Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia dan Sekretaris (*ex-officio*). Kegiatan sehari-hari Dewan Syariah Nasional dijalankan oleh Badan Pelaksana Harian dengan seorang ketua dan sekretaris serta beberapa anggota. Fungsi utama Dewan Syariah Nasional adalah mengawasi produk-produk lembaga keuangan syariah agar sesuai dengan syariah islam. Dewan ini bukan hanya mengawasi bank syariah, tetapi juga lembaga-lembaga lain seperti asuransi, reksadana, modal ventura, dan sebagainya. Untuk keperluan pengawasan tersebut, Dewan syariah Nasional membuat garis paduan prosuk syariah yang diambil dari sumber-sumber hukum islam. Garis paduan ini menjadi dasar pengawasan bagi Dewan Pengawas Syariah pada lembaga-lembaga keuangan syariah dan menjadi dasar pengembangan produk-produknya.
4. Bisnis dan usaha bank syariah dalam praktiknya tidak terlepas dari ketentuan kaidah syariah. Hal ini artinya dalam proses pelaksanaannya bank syariah tidak akan membiayai suatu usaha yang berisi unsure haram.

5. Lingkungan Kerja dan *corporate culture* Bank syariah selayaknya memiliki lingkungan kerja yang sesuai dengan syariah. Dalam hal etika, misalnya sifat amanah dan shiddiq, harus melandasi setiap karyawan sehingga tercermin integritas eksekutif muslim yang baik. Selain itu, karyawan bank syariah harus profesional (*fathanah*) dan mampu melakukan tugas secara team-work di mana informasi merata di seluruh fungsional organisasi (*tabligh*). Dalam hal reward dan penishmen, diperlukan prinsip keadilan yang sesuai dengan syariah

#### **H. Laporan Keuangan Bank**

Bank merupakan institusi kepercayaan bagi masyarakat, bank harus bersikap transparan dan memberikan informasi yang berkaitan dengan kondisi saait ini kepada nasabah dan investo dalam bentuk laporan keuangan bank. Dengan dipublikasikan laporan keuangan tersebut bertujuan memberikan informasi bagaimana posisi keuangan, kinerja bank, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi yang bermanfaat bagi investor, nasabah yang berguna untuk membuat keputusan ekonomi. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengawasi dan menjaga kepercayaan masyarakat kepada lembaga perbankan. Laporan keuangan bank dibuat dengan tujuan bentuk dari pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pihak yang berkepentingan dengan kinerja suatu bank untuk mengetahui pencapaian dalam suatu periode. Kemudian laporan keuangan akan disajikan dalam dua periode sekaligus yaitu posisi tanggal

laporan dan posisi periode sebelumnya, sehingga akan terlihat perbedaan antara hasil dari periode sebelumnya dan yang akan datang.

Menurut (Ismail,2015:15) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan komitmen dan kontingensi, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan

#### 1. Neraca

Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan yang berfungsi sebagai daftar kekayaan dan kewajiban yang dimiliki bank dalam jangka waktu tertentu (Septiana, 2019: 17). Selisih antara kekayaan bank dan utang adalah kekayaan bersih pemegang saham bank, yang disebut ekuitas pemegang saham. Dalam pembukuan laporan keuangan neraca, aset bank dicatat di sisi aset, sedangkan utang dan aset bersih pemegang saham dicatat di sisi liabilitas. Item aset neraca menunjukkan bahwa bank menggunakan dana yang diperolehnya, termasuk: kas, rekening bank Indonesia, tagihan bank lain, surat berharga, pinjaman, cadangan aset yang diklasifikasikan, aset tetap dan persediaan, dan aset lain-lain. Menjelaskan sumber dana operasional bank, meliputi: giro, utang kepada bank lain, utang lain-lain, surat-surat berharga, berbagai kewajiban, modal, dan laba rugi tahun berjalan.

#### 2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan pendapatan dan beban bank pada periode pelaporan (Septiana,2019:16). Apabila biaya terlalu besar, maka terlihat bahwa dalam laporan tersebut mengalami kerugian

yang besar dibandingkan laba yang didapatkan, begitu juga sebaliknya. Komponen dalam laporan laba rugi terdiri dari pendapatan dan beban. Laporan laba rugi disusun secara berjenjang yang dipisahkan antara pendapatan dan beban.

- a. Pendapatan, merupakan semua pendapatan yang diterima oleh bank baik secara tunai maupun pendapatan nontunai atau pendapatan yang masih akan diterima (Ismail,2015: 20). Pendapatan sendiri dipisahkan menjadi pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang berasal dari hasil operasional bank. Pendapatan non operasional bank merupakan pendapatan yang dihasilkan dari bukan aktiitas utama bank. Pendapatan non operasional dapat diperoleh secara tidak rutin.
  - b. Beban merupakan semua biaya yang dikeluarkan bank pada periode tertentu, baik biaya yang bersifat tunai maupun non tuna. Biaya tunai berasal dari biaya bunga dan biaya-biaya lain yang dibayar seacara tunai. Sedangkan biaya non tunai merupakan pembebanan atasa suatu aktiva sesuai dengan usia ekonomis. Beban dibagi menjadi beban operasional, yaitu beban-beban yang dikelurkan terkait dengan aktivitas bank, dan beban non operasional, yang transaksinya tidak rutin.
3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau

penurunan aktiva bersih atau kekayaan bank selama periode pelaporan. Bank harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan. laporan perubahan ekuitas juga akan menunjukkan adanya keuntungan atau kerugian yang berasal dari kegiatan bank selama periode bersangkutan.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan informasi yang digunakan untuk mengetahui perubahan-perubahan aktivitas keuangan yang terkait dengan transaksi tunai. Laporan arus kas yaitu laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran periode tertentu yang dalam 3 aktiitas sebagai berikut:

- a. Arus kas dari aktivitas operasional.
- b. Arus kas dari aktivitas investasi.
- c. Arus kas dari aktivitas pendanaan.

5. Catatan atas laporan keuangan merupakan informasi terkait dengan semua aktivitas keuangan yang tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan, termasuk didalamnya laporan komitmen dan kontingensi. Catatan atas laporan keuangan akan menjelaskan semua pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan, sehingga pembaca dapat memahami semua isi laporan keuangan yang disajikan oleh bank.

## **I. Pengertian dan Jenis Rasio Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan cara analisa dengan menggunakan suatu perhitungan pedoman dari data kuantitatif yang terdapat pada neraca

maupun laba rugi. Dalam melaksanakan tugasnya, bagian manajemen akan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan menganalisis bagaimana kinerja perusahaan tersebut dan merencanakan segala aktivitas perusahaan untuk tahun-tahun berikutnya dan mengevaluasi apakah tujuan perusahaan bisa tercapai. Maka dibutuhkan analisis keuangan yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas perusahaan yang dijalankan

Sebenarnya dalam praktiknya tidak ada keharusan dalam menentukan nilai rasio. Setiap analisis dapat menggunakan rasio yang menurutnya bisa membawa dalam suatu keputusan yang spesifik. Jenis- jenis rasio keuangan bank menurut (Arifin,2019:141) yaitu:

#### 1. Rasio permodalan (*Solvabilitas*)

Analisis rasio *Solvabilitas* merupakan analisis yang digunakan dalam menghitung kemampuan dari bank guna memenuhi segala kewajiban jangka panjang atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi pada bank. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *capital adequacy ratio* (CAR). CAR merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank bertujuan untuk menunjang aktiva yang menghasilkan resiko.

Rumus:

$$CAR = \frac{\text{Total modal bank}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

#### 2. Rasio rentabilitas

Analisis rasio rentabilitas merupakan alat untuk menimbang dan menganalisa tingkat efisiensi suatu usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Dalam penelitian ini rasio rentabilitas yang digunakan adalah *Return on Aset* (ROA) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

Rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

$$BOPO = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

### 3. Rasio likuiditas (*Liquidity*)

Analisis rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat bagaimana kemampuan suatu bank dalam mencukupi kewajiban yang sudah jatuh temponya. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan to Ratio* (LDR). LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.

Rumus:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana yang diterima}} \times 100\%$$

### 4. Rasio kualitas aktiva

Menurut (Rivai,2013:474) rasio kualitas aktiva adalah perbandingan antara *classified assets* (kredit yang diberikan, surat berharga, aktiva antar bank dan penyertaan. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui kondisi asset bank termasuk didalamnya mengantisipasi atas resiko kegagalan pembayaran

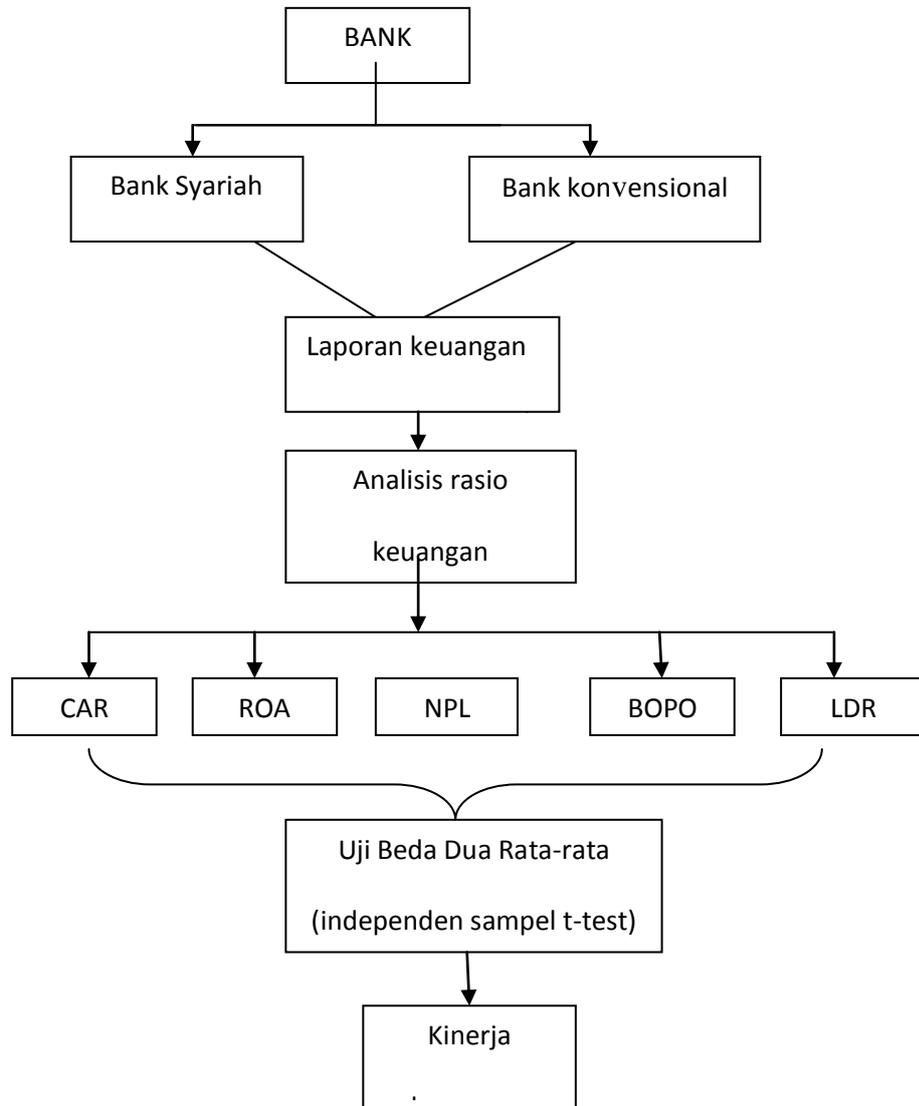
dari proses pembiayaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL).

$$NPL = \frac{\text{Kredit macet}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

#### **J. Penerapan Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Bank**

Akuntansi dalam perbankan adalah kegiatan pencatatan, analisa serta pelaporan transaksi keuangan yang terjadi pada sebuah bank dalam bentuk laporan keuangan. Data pada laporan keuangan inilah yang akan menjadi tolak ukur kinerja bank BTPN dan bank BTPN syariah yang akan diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah *Capita Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan in Deposite Ratio* (LDR), *Return on Aset* (ROA) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

Berdasarkan penjelasan diatas, berikut ini merupakan bagian dari hubungan variabel :



Gambar 2.1 hubungan kinerja keuangan

### K. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dijabarkan diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

$H_1$  : Terdapat perbedaan yang signifikan mengenai tingkat *Capita Adequancy Ratio* (CAR) antara bank konvensional dan bank syariah\

$H_2$  : Terdapat perbedaan yang signifikan mengenai tingkat *Non Performing Loan* (NPL) antara bank konvensional dan bank syariah

H<sub>3</sub> : Terdapat perbedaan yang signifikan mengenai tingkat *Loan in Deposit Ratio* (LDR) antara bank konvensional dan bank syariah

H<sub>4</sub> : Terdapat perbedaan yang signifikan mengenai tingkat *Return on Asset* (ROA) antara bank konvensional dan bank syariah

H<sub>5</sub> : Terdapat perbedaan yang signifikan mengenai tingkat Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) antara bank konvensional dan bank syariah